

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta meliputi faktor norma subjektif, sikap dan motivasi wisatawan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 240 responden. Kuesioner disebarakan ke pengunjung Kota Tua Jakarta. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan SPSS versi 16. Setelah peneliti melakukan analisis mengenai peranan norma subjektif, sikap dan motivasi dalam mempengaruhi niat mengunjungi kembali ke Kawasan Kota Tua Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan regresi linear sederhana antara norma subjektif (X_1) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y) yaitu $\hat{Y} = 31,264 + 0.685X_1$. Sedangkan dilihat dari nilai t_{hitung} variabel norma subjektif (X_1) sebesar sebesar 11,975. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $240-3-1= 236$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,96, jadi $t_{hitung} (11,975) > t_{tabel} (1,96)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan jika norma

subjektif secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan regresi linear sederhana antara sikap (X_2) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y) yaitu $\hat{Y} = 33,908 + 0.705X_2$. Sedangkan dilihat dari nilai *t*_{hitung} variabel sikap (X_2) sebesar 11,350. Nilai *t*_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 240-3-1= 236, maka didapat *t*_{tabel} sebesar 1,96, jadi *t*_{hitung} (11,350) > *t*_{tabel} (1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan dapat disimpulkan jika sikap secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan regresi linear sederhana antara motivasi (X_3) terhadap niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta (Y) yaitu $\hat{Y} = 31,685 + 0.705X_3$. Sedangkan dilihat dari nilai *t*_{hitung} variabel motivasi (X_3) sebesar 11,537. Nilai *t*_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 240-3-1= 236, maka didapat *t*_{tabel} sebesar 1,96, jadi *t*_{hitung} (11,537) > *t*_{tabel} (1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan dapat

disimpulkan jika motivasi secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi kembali Kota Tua Jakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat hubungan positif dan signifikan antara norma subjektif, sikap dan motivasi terhadap niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta. Hal tersebut membuktikan bahwa norma subjektif, sikap dan motivasi memiliki faktor penting untuk meningkatkan niat mengunjungi kembali wisatawan ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta.

Hasil penelitian ini dalam meningkatkan niat mengunjungi kembali wisatawan diantaranya dengan mengetahui pendapat positif atau negatif orang terdekat seperti teman/sahabat, orang tua dan keluarga/saudara untuk mengetahui hal positif atau negatif pada destinasi wisata tersebut. Niat wisatawan yang rendah dikarenakan mengetahui pendapat negatif dari orang terdekat pada destinasi wisata tersebut. Sehingga dengan mengetahui hal positif dari pendapat orang terdekat dapat meningkatkan niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta.

Sikap wisatawan yang ingin tau juga dapat meningkatkan niat mengunjungi kembali. Niat wisatawan yang rendah dikarenakan sikap wisatawan yang kurang untuk mengunjungi destinasi tersebut. Sehingga dengan sikap yang ingin tahu dan memperbanyak referensi daripengalaman wisatawan lain dapat meningkatkan sikap wisatawan dan niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta.

Selain itu motivasi wisatawan yang tinggi dapat meningkatkan niat mengunjungi kembali. Niat wisatawan yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut. Sehingga dengan adanya motivasi dalam diri wisatawan dan melihat hal-hal menarik yang terdapat di destinasi tersebut dapat meningkatkan motivasi wisatawan dan niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pada variabel norma subjektif dapat diketahui bahwa sub-indikator dari indikator *normative belief* yang memiliki skor tertinggi adalah pendapat orang tua yaitu sebesar 34,06%. Selanjutnya sub-indikator pendapat teman atau sahabat yaitu sebesar 33,35%. Dan terakhir yang memiliki skor terendah adalah sub-indikator pendapat keluarga/ saudara yaitu sebesar 32,58%. Hal ini terjadi karena niat seseorang bertemu dengan keluarga/ saudaranya yang relatif kurang dapat memengaruhi rendahnya presentase dari sub-indikator tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil dari pengolahan data pada variabel sikap dapat diketahui bahwa dimensi yang memiliki skor yang tertinggi adalah dimensi kognitif dengan indikator pendapat yaitu sebesar 17,49%. Selanjutnya dimensi perilaku dengan indikator perilaku wisatawan yaitu sebesar 16,84%. Selanjutnya dimensi afektif dengan indikator pengalaman yaitu sebesar 16,62%. Selanjutnya dimensi kognitif dengan indikator pengetahuan yaitu sebesar 16,55%. Selanjutnya dimensi kognitif

dengan indikator kepercayaan yaitu sebesar 16,46%. Dan terakhir yang memiliki skor terendah adalah dimensi afektif dengan indikator kondisi yaitu sebesar 16,01%. Hal ini terjadi karena wisatawan banyak yang belum mengetahui kondisi lingkungan Kota Tua Jakarta yang bersih dan memiliki bangunan kuno yang unik.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari pengolahan data pada variabel motivasi dapat diketahui bahwa dimensi yang memiliki skor yang tertinggi adalah dimensi *Pull Factor* dengan indikator suasana berbelanja yaitu sebesar 14,98%. Selanjutnya dimensi *Pull Factor* dengan indikator suasana alam yaitu sebesar 14,81%. Selanjutnya dimensi *Pull Factor* dengan indikator fasilitas rekreasi yaitu sebesar 14,23%. Selanjutnya dimensi *Push Factor* dengan indikator istirahat dengan orang terdekat yaitu sebesar 14,20%. Selanjutnya dimensi *Push Factor* dengan indikator bebas dari rutinitas sehari-hari yaitu sebesar 14,01%. Selanjutnya dimensi *Pull Factor* dengan indikator pemandangan alam yaitu sebesar 13,90%. Dan terakhir dimensi yang memiliki skor terendah adalah dimensi *Pull Factor* dengan indikator budaya yaitu sebesar 13,84%. Hal ini terjadi karena wisatawan belum banyak yang mengetahui budaya serta latar belakang sejarah yang berada di Kota Tua Jakarta.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam meningkatkan niat mengunjungi kembali ke Kawasan Wisata Kota Tua Jakarta :

1. Pihak pengelola objek wisata Kota Tua Jakarta diharapkan untuk lebih peka akan perilaku wisatawan dalam memenuhi kebutuhan wisatanya. Pihak pengelola juga seharusnya lebih memperhatikan lingkungan dan meningkatkan kebersihan sekitar tempat wisata tersebut.
2. Memperbanyak pendapat positif atau negatif dari orang terdekat seperti teman/sahabat, orang tua dan keluarga/saudara untuk mengetahui hal positif atau negatif pada Kota Tua Jakarta.
3. Memperbanyak referensi tentang Kota Tua Jakarta dari internet, orang lain dan lainnya untuk menambah pengetahuan dan mengetahui apa saja objek-objek wisata yang berada di Kota Tua Jakarta.